



PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMASARAN PRODUK PADA DESTINASI WISATA KAMPUNG CAPIING KOTA PONTIANAK

**Fiorintari^{1*}, Agus Widodo², Anik Cahyowati³, Desty Wana⁴, Melati Pramudita Lestari⁵,
Merry Triani⁶, Murti Puspita Rukmi⁷, Ika Kurnia Indriani⁸, Wida Arindya Sari⁹, Yohanes
Adi Nugroho¹⁰**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

Email^{1*} : fiorintari@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan dan memberdayakan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan kesadaran akan potensi desa wisata. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan materi tentang pengelolaan keuangan secara sederhana berdasarkan SAK EMKM, dan memberikan pemahaman bahwa masyarakat dapat menyadari dan menjadikan lingkungan tempat tinggal mereka dapat menjadi daerah tujuan wisata. Hasil kegiatan ini para peserta dapat dan mampu menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK ETAP dan mampu mendeskripsikan potensi-potensi apa saja yang ada di Kampung Wisata Caping Kota Pontianak.

Kata Kunci : SAK EMKM, SAK ETAP, Kampung Caping

ABSTRACT

The implementation of community service aims to provide training and empower the community regarding the importance of financial management and awareness of the potential of tourist villages. This community service activity is carried out by providing material on simple financial management based on SAK EMKM, and providing an understanding that people can realize and make their living environment a tourist destination. The results of this activity the participants were able and able to compile simple financial reports based on SAK ETAP and were able to describe what potentials exist in the Caping Tourism Village, Pontianak City.

Keywords: SAK EMKM, SAK ETAP, Caping Village



PENDAHULUAN

Destinasi Wisata merupakan kawasan geografis yang berada di dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Fahmi *et al.*, 2018). Pengembangan suatu wilayah sebagai tempat untuk dijadikan destinasi wisata merupakan potensi yang harus dikembangkan oleh pemerintah setempat (Selamat *et al.*, 2022). Potensi dari destinasi wisata tersebut merupakan salah satu sumber kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Septa Soraida 2022). Destinasi wisata juga biasa disebut sebagai objek wisata (Hertati, 2021). Suatu wilayah yang dijadikan sebagai destinasi wisata harus memiliki daya tarik yang mana harus terdapat aksesibilitas dan fasilitas yang membuat masyarakat tertarik untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut (Ayu *et al.*, 2022). Dalam destinasi wisata harus memiliki produk wisata yang mana menjadi unggulan dari destinasi wisata tersebut (Nasution *et al.*, 2020). Indonesia merupakan Negara yang mana wilayahnya sangat banyak memiliki daya tarik wisata. Daya Tarik wisata yang ada di Indonesia terdiri dari daya tarik wisata alam dan daya Tarik wisata budaya (Selamat et al. 2022). Daya Tarik wisata alam yang ada di Indonesia seperti gunung, pantai, lembah, danau, air terjun, sungai dan lainnya (Ariana 2016).

Selain itu, daya Tarik wisata budaya seperti tempat religious, tempat bersejarah, tempat prasejarah dan lainnya (Hertati, 2021). Setiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing. Kota Pontianak khususnya juga merupakan salah satu destinasi wisata yang biasa dikunjungi. Hal tersebut dikarenakan Kota Pontianak memiliki daya Tarik wisata alam dan budaya yang sangat potensial. Daya Tarik wisata alam di Kota Pontianak seperti Sungai Kapuas yang mana Sungai Kapuas sedang dikembangkan menjadi waterfront city sedangkan daya Tarik wisata budaya di Kota Pontianak seperti

Keraton Kadariah. Kampung Caping merupakan suatu kampung yang terletak di tepian sungai Kapuas. Kampung caping dapat disebut juga sebagai salah satu cikal bakal potret hidup dan kehidupan dalam pengembangan *waterfront city*.

Pemerintah Kota Pontianak menjadikan Kampung Caping sebagai sorotan yang dikembangkan menjadi destinasi unggulan di Kota Pontianak. Sesuai dengan namanya, sebagian besar masyarakat di Kampung Caping mencari nafkah dengan membuat kerajinan tudung kepala tradisional yang disebut caping. Caping adalah topi yang berbentuk kerucut terbuat dari anyaman bamboo, sejenis daun pandan atau daun kelapa dan rotan. Pemerintah Kota Pontianak mengapresiasi masyarakat di Kampung Caping dalam mengembangkan hasil kerajinannya. Pemerintah Kota Pontianak juga mengharapkan adanya kolaborasi masyarakat Kampung Caping dengan berbagai pihak untuk mengembangkan Kampung.

Caping agar bisa menjadi role model bagi kampung- kampung lainnya menjadi destinasi wisata. Tujuan yang diharapkan dalam pendampingan dan pelatihan ini yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai laporan keuangan UMKM dan pemasaran produk di Destinasi Wisata Kampung Caping untuk meningkatkan potensi wisata destinasi tersebut.

Manfaat dari pendampingan dan pelatihan dalam program pengabdian ini yaitu agar Destinasi Wisata Kampung Caping memiliki kualitas laporan keuangan yang baik agar bisa berkelanjutan dalam pengembangan destinasi wisata tersebut. Selain itu, dalam hal pemasaran, agar bisa meningkatkan pendapatan destinasi wisata tersebut dikarenakan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produk yang menjadi daya Tarik di destinasi tersebut. Keberlanjutan dalam pendampingan dan pelatihan ini yaitu agar pengelola Kampung Caping memiliki pemahaman yang mendalam di bidang akuntansi dan pemasaran agar dapat menunjang keberlangsungan usaha dalam

jangka panjang. Demikian juga membantu pengelola Kampung Caping membangun roda usahanya agar bertahan dan berkembang dengan mengajarkan pengelolaan investasi, pengelolaan akuntansi dan pengelolaan arus kas.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua tahapan. Pertama melakukan survei dan observasi tempat pelaksanaan (Sugiyono, 2017). Survei dan observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi masyarakat secara langsung (Sugiyono, 2017). Kedua tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tahapan pertama bertujuan untuk

1. Melakukan survey lokasi pelaksanaan kegiatan pada Kampung Wisata Caping Kota Pontianak.
2. Kerja sama dengan pihak terkait.
3. Menggali kebutuhan potensi pariwisata pada Kampung Wisata Caping Kota Pontianak.
4. Membuat materi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Wisata Caping Kota Pontianak.

Tahap kedua adalah pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Perkenalan di awal kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah komunikasi antara pemateri dan peserta.
2. Pembagian Seminar kit kepada peserta sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan.
3. Materi yang disampaikan melalui persentasi power point.
4. Sesi Tanya jawab antara pemateri dan peserta tentang materi pemberdayaan masyarakat.
5. Evaluasi kegiatan melalui pertanyaan kepada peserta sebagai bentuk evaluasi kegiatan dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan.
6. Pembagian Door Prize untuk meningkatkan semangat peserta dalam

menjalankan kegiatan.

7. Ramah tamah antara pemateri, panitia dan peserta dengan cara makan bersama.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini yaitu pelaku usaha yang ada di Kamung Caping dan masyarakat yang memproduksi caping.

Waktu dan Tempat

Kegiatan PPM ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 Pukul 08.00-12.00 bertempat di Rumah Kreatif Kampung Caping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 Pukul 08.00-12.00 bertempat di Rumah Kreatif Kampung Caping. Kegiatan yang pertama dilakukan yaitu mempersiapkan materi yang akan di presentasikan untuk pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran produk pada destinasi wisata Kampung Caping tentang penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM dan pemasaran produk dengan menggunakan digital marketing. Kemudian tim PPM turun langsung ke lapangan untuk survey dan berkomunikasi dengan ketua pengelola dan sekretaris pengelola Destinasi Wisata Kampung Caping untuk mengundang kelompok UMKM.

Setelah itu diadakan pelatihan mengenai pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran produk pada destinasi wisata Kampung Caping yang terdiri dari 20 peserta. Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan, adanya sesi tanya jawab antara tim PPM dan para peserta. Kemudian dilakukan evaluasi kepada para peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan. Hasil dari PPM ini yaitu para peserta memahami tentang pengelolaan laporan keuangan dan mampu memasarkan produk dengan digital marketing (instagram, facebook dan *shopee*).



Gambar 1. Proses Penjelasan Materi Kegiatan PPM



Gambar 2. Proses Penjelasan Materi Kegiatan PPM

Pelatihan pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran produk secara online akan meningkatkan kemampuan warga Desa Caping dalam mengelola usahanya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendapatkan perhatian besar dari pemerintah karena mampu bertahan dalam kondisi ekonomi menurut akibat pandemi (Imanningsih dan Sihite, 2022). Pemerintah memiliki program kerja khusus dalam meningkatkan kemampuan pengusaha UMKM untuk meluaskan jaringan penjualan produk. Kementerian Koperasi dan UMKM menginstruksikan agar pelaku UMKM

mendapat pelatihan khusus baik dari pemerintah maupun akademisi (Imanningsih dan Sihite, 2022). Keberadaan UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dimasa depan.

Upaya yang dapat dilaksanakan oleh akademisi dalam mendorong peningkatan UMKM adalah dengan memberikan pelatihan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan membawa dampak kepada keberlangsungan usaha (Rahmawan, 2022). Laporan keuangan akan membantu pelaku



usaha di Desa Caping untuk mengetahui sumber penerimaan dan pengeluaran kas harian. Selain itu, diakhir periode akuntansi akan terlihat keuntungan dan kerugian usaha selama satu tahun. Informasi keuangan ini akan membantu pelaku UMKM dalam memperkirakan potensi usaha dan keuntungan dimasa depan (Imanningsih and Sihite, 2022).

Pengelolaan usaha yang baik akan semakin optimal jika memiliki teknik promosi produk yang terkini (Wardi *et al.*, 2018). Pentingnya promosi produk melalui aplikasi seperti Shoppe, Tokopedia, Lazada, dan Instagram akan menambah jangkauan pasar produk caping. Pelatihan menggunakan aplikasi toko online ini dilakukan untuk menambah kemampuan pelaku UMKM akan meningkatkan penjualan dimasa depan (Saddewisasi dan Santoso, 2022). Penjualan dengan aplikasi memiliki keunggulan seperti biaya penjualan yang murah, jangkauan pasar yang luas, dan efisiensi waktu (Septariani, 2018)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kapung wisata caping Kota Pontianak berjalan dengan baik. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Banyak warga desa caping yang menjalankan usaha kecil dengan berjualan makanan dan minuman disekitar daerah wisata. Potensi wisata yang besar di desa Caping membutuhkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usaha dengan pemasaran secara online melalui aplikasi. Produk khas desa Caping berupa topi bambu yang dihiasi aneka lukisan hasil kreasi ibu-ibu pengerajin caping perlu di pasarkan hingga luar negeri. Ciri khas ini akan mengundang wisatawan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas bantuannya kepada pengurus Wisata Kampung Caping, peserta pelatihan, dan panitia pelaksana sehingga bisa terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, Riska. 2016. "Pelatihan Komunikasi Pariwisata Berbasis Media Sosial (Instagram) di Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(12):1–23.
- Ayu, I. Gusti, Putu Wita, Ida Ayu, Sri Puspa, and Ni Ketut Iswarini. 2022. "The Power of Floral : Pembentukan Unit Usaha Dan Pemanfaatan Potensi Lokal Di Desa Wisata Taro." *Jurnal Pemberdayaa Pariwisata* 4(2):66–75. doi: <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v4i2.1639> I.
- Fahmi, Donny Anhar, Muh. Isna Nurdin Wibisana, Rosalina Ginting, Dani Slamet Pratama, and Rahmat Hidayat. 2018. "Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati." *Journal of Dedicators Community* 2(1):39–43. doi: 10.34001/jdc.v2i1.683.
- Hertati, Lesi. 2021. "Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 8(September):22–47.
- Imanningsih, Erna Soriana, and Janfry Sihite. 2022. "Adopsi Sertifikasi Halal Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Jakarta." *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):145–49. doi: 10.38142/ahjpm.v1i3.362.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. 2020. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Benefita* 5(2):212. doi: 10.22216/jbe.v5i2.5313.
- Rahmawan, Insan Kamil; Adi Bagus Prakoso; dan Dwi Ari Pertiwi. 2022. "Pencatatan Dan Kinerja Keuangan Di Green Café."



Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi
2(2):107–14.

- Saddewisasi, Wyati, and Djoko Santoso. 2022. “Sebagai Alat Bantu Menyusun Laporan Keuangan (Usaha Mikro Kecil Menengah / UMKM) Universitas Semarang , Jln Soekarno-Hatta Semarang Email: Kota Semarang Yang Merupakan Ibukota Propinsi Jawa Tengah Adalah Satu-Satunya Kota di Pemerintah Kota Semarang Te.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 2(1):55–62.
- Selamat, I. Wayan Agus, Ni Kadek, Sri Mirayani, I. Made Adi Purwantara, and Ni Putu. 2022. “Pendampingan Pengembangan Potensi Desa Wisata Bengkel Kabupaten Tabanan.” *Jurnal Pemberdayaa Pariwisata* 4(2):87–96. doi: <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v4i2.1640> I.
- Septa Soraida. 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin Sebelum Dan Selama Pandemi.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1(2):78–82. doi: 10.56127/jekma.v1i2.154.
- Septariani, Desy, Anita Ria, and Lindiawatie Lindiawatie. 2018. “Akuntansi Sederhana Untuk Usaha Mikro Karang Taruna Tugu, Kecamatan Cimanggis, Depok.” *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(01):1. doi: 10.30998/jurnalpkm.v1i01.2355.
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D) Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D). In Metodologi Penelitian.)” in *Metodologi Penelitian*.
- Wardi, Jeni, Hj Liviawati, and Rita Wiyati. 2018. “PKM: Akuntansi UMKM Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.” *Prosiding Sembadha* 1(1):220–24.